

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik serta menggambarkan suatu fenomena dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang di teliti. (Bambang, 2002: 12). Untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat, maka di gunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS untuk mengolah datanya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir,1999:325). Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan metode study lapangan, dimana studi lapangan ini merupakan tipe penelitian lapangan yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan yang natural.

Populasi penelitian ini adalah usaha kecil yang berada di Kecamatan Gresik dan di Kecamatan Kebomas. Populasi yang dimaksud penelitian ini yaitu pemilik usaha kecil.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi yang menjadi obyek penelitian. Sampel yang dipilih yaitu berdasarkan metode purposive sampling dengan tujuan memudahkan peneliti untuk melakukan study lapangan terhadap para usaha kecil. Sampel penelitian ini adalah usaha kecil menengah dengan kriterianya sebagai berikut : Menurut BPS (2008), UKM adalah unit usaha dengan Jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha, modal yang dimiliki maksimal 200.000.000. dan memiliki pengalaman usaha minimal 2 tahun. Menurut Aeker dalam Prayoga (2006;45 yang menyatakan "*that the sample be large enough so that when it divided into group will have minimum size of 100 or more*". Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang responden.

3.3 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha kecil di Kec.Gresik, dan di Kec Kebomas. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan daerah tersebut merupakan sentra industri yang banyak jumlahnya dan cukup berpotensi, sehingga penelitian diwilayah ini diharapkan dapat mewakili gambaran usaha kecil.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan adalah primer. Data primer adalah data yang di dikumpulkan dan disatukan secara langsung dari obyek yang diteliti untuk kepentingan penelitian (Suparmoko, 1999:47). Data primer dari penelitian ini berasal dari responden seperti jawaban atas daftar pertanyaan yang peneliti

berikan pada pemilik perusahaan yang bersangkutan, berupa data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu tentang penyelenggaraan dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi yang dirasakan oleh pemilik usaha kecil. Data primer di peroleh dengan cara menyebarkan kuisisioner pada pengusaha kecil yang ada di Gresik dan di Kebomas.

3.5. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek Data subyek adalah opini, pengalaman dan karakteristik seseorang / kelompok orang yang menjadi subyek penelitian.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : Kuesioner.

Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung ke responden yang menjadi sampel penelitian. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden (Kuncoro,2003:155).

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependent

1. Persepsi Pengusaha Kecil (Y)

Untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan, pemahaman, dan menghindari kesalahan pahaman dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti perlu mengidentifikasi variabel-variabel yang akan digunakan dan sistem pengukurannya. Definisi operasional variabel sebagaimana ditentukan dalam penelitian sehingga sedapat mungkin memberikan suatu cara atau petunjuk yang dapat langsung diukur dalam dunia nyata.

Adapun definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada tiga jenis persepsi yang diukur yaitu :

- 1) Persepsi terhadap manfaat informasi akuntansi,
- 2) Persepsi terhadap perbandingan biaya manfaat informasi dan
- 3) Kesiediaan pengusaha kecil untuk menyelenggarakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Persepsi pengusaha kecil di ukur dengan skala ordinal 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan persepsi pengusaha kecil bahwa manfaat informasi akuntansi sangat rendah, biaya akuntansi lebih tinggi dari manfaatnya dan pengusaha kecil sangat tidak bersedia untuk menyelenggarakan informasi akuntansi. Sebaliknya skala 5 menunjukkan persepsi pengusaha kecil bahwa manfaat informasi akuntansi sangat tinggi, biaya akuntansi lebih rendah dari manfaatnya, dan pengusaha kecil sangat bersedia untuk menyelenggarakan informasi akuntansi.

3.7.2. Variabel Independent

1. Penyelenggaraan sistem informasi akuntansi (X_1)

Penyelenggaraan sistem informasi akuntansi adalah pencatatan kegiatan-kegiatan usaha atau transaksi ke dalam catatan-catatan akuntansi. Sedangkan Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Indikator penyelenggaraan informasi akuntansi menggunakan dua dimensi pengukuran yang biasanya digunakan dalam kajian audit (Spilker, 1995), yaitu :

1. Pengetahuan *deklaratif*

Merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio. Dimana pengetahuan deklaratif biasanya tergantung dari instruksi yang ada.

2. Pengetahuan *prosedural*

Merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku (Spilker, 1995)., biasanya tergantung pada pengalaman.

Dari dua indikator tersebut kemudian dibuat beberapa pertanyaan. Pada penelitian ini dikembangkan dengan dua penilaian yaitu berdasarkan tingkat pengalaman pemakaian informasi akuntansi dan penyelenggaran atas informasi akuntansi. Kemudian dibuat rata-rata tertimbang (*weighted average*). Pengukuran penyelenggaraan informasi akuntansi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 point, dimana skor terendah poin 1 menunjukkan partisipasi tinggi, sedangkan skor 5 menunjukkan partisipasi rendah.

2. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2)

Penggunaan sistem informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai informasi statutori, informasi anggaran dan informasi tambahan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang digunakan sebagai dasar di dalam membuat keputusan.

Indikator variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri dari 3, yaitu:

1. Informasi *statutori*

Informasi statutori merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Arus Kas

2. Informasi anggaran

Informasi anggaran merupakan informasi akuntansi yang terdiri dari informasi proyeksi Laba Rugi dan proyeksi Arus Kas.

3. Informasi tambahan

Informasi tambahan terdiri dari informasi laporan Harga Pokok Produksi dan Rasio Keuangan (Holmes dan Nicholls, 1989).

Dari ketiga indikator tersebut kemudian dibuat beberapa pertanyaan. Pada penelitian ini dikembangkan dengan dua penilaian yaitu berdasarkan tingkat kepentingan dan berdasarkan banyaknya penggunaan. Kemudian dari dua model informasi tersebut dibuat rata-rata tertimbang (*weighted average*). Pengukuran penggunaan informasi akuntansi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 point, dimana skor terendah poin 1 menunjukkan partisipasi tinggi, sedangkan skor 5 menunjukkan partisipasi rendah.

3.8. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data mengenai obyek yang akan diteliti dengan cara kuesioner, yaitu: pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebutkan daftar pertanyaan kepada pemilik usaha kecil untuk diisi agar memperoleh jawaban langsung dari produsen.

3.8. Pengujian instrument penelitian

Untuk menguji kevalidan dan ketepatan serta akurasi atau ketelitian suatu instrument menggunakan :

3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur sah/ valid tidaknya suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika nilai KMO (Kaiser-Mayer-Olkin) measure of sampling harus lebih dari 0.50 jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator valid. (Ghozali, 2002; 133)

3.8.1.2. Uji Realibilitas

Menurut Ghozali (2005; 54) menyatakan uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dari hasil pengelolaan didapatkan nilai Cronbach Alpha kemudian dibandingkan dengan nilai Alpha yang diperoleh dari analisa dengan SPSS lebih besar dari Alpha Standard (0,60) maka dikatakan reliabel.

3.8.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau terikat mempunyai distribusi normal atau tidak (Sumarsono,40:2002). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal digunakan metode *kolmogrov smirnov*. Uji normalitas *kolmogrov smirnov* merupakan pedoman dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka distribusinya tidak normal.
- b. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka distribusinya normal.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik peneliti menggunakan alat uji multikolinearitas untuk melihat nilai tolerance dan VIF, melihat nilai Durbin Watson untuk menguji autokorelasi dan melihat nilai Rank Spearman untuk menguji heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

3.8.3.1 Uji Autokorelasi

Dapat didefinisikan sebagai korelasi antara data observasi yang di urutkan berdasarkan urutan waktu (*data time series*) atau data yang diambil pada waktu tertentu (*data cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu sebelumnya, jadi dalam model regresi

linier diasumsikan tidak terdapat gejala autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Jika nilai Durbin Watson < 4 maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2005).

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Hubungan antara variabel bebas yang dikatakan memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak disekitar angka 1 dan angka tolerance tidak mendekati angka 1 serta memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5. Pada model regresi linier yang baik tidak boleh terdapat multikolinearitas. Syarat suatu model regresi linier yang tidak terdapat multikolinearitas adalah nilai VIF lebih kecil dari 10. (Ghozali, 2005;91).

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar. (Ghozali, 2005; 105).

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Rank Spearman, yaitu dengan cara mengambil nilai mutlak, dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi adalah nol. Jika hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi \geq nilai koefisien rank spearman maka regresi linier tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.9. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui kuat lemahnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan Uji t dan uji F.

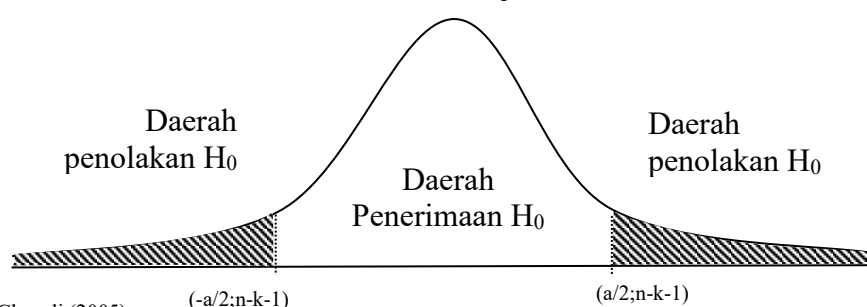
1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Uji t adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika Sig t hitung $< \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).

H_0 diterima jika Sig t hitung $> \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan).

Gambar 3.1
Grafik uji t



Sumber: Ghazali (2005)

Ketentuan yang digunakan dalam uji t adalah

Jika $t_{hit} \leq t_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hit} \geq t_{tab}$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

2. Uji F

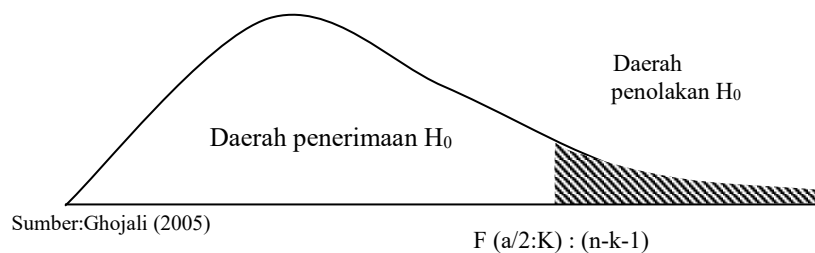
Uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel independent secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji f adalah sebagai berikut apabila nilai signifikan f hitung lebih rendah dibandingkan dengan alpha yang digunakan (5%) maka dapat dikatakan bahwa secara bersama- sama variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model yang digunakan, demikian sebaliknya, apabila f hitung lebih besar dari alpha yang digunakan (5%).

H_0 ditolak jika Sig f hitung $< \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

H_0 diterima jika Sig f hitung $> \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

Tingkat signifikan yang digunakan dalam analisis adalah 0,05 (5%).

Gambar 3.2
Grafik uji f



Keterangan kriteria pengujian yang digunakan dalam uji t adalah:

Jika $F_{hit} \leq F_{tab}$ atau $-F_{hit} \geq -F_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hit} \geq F_{tab}$ atau $-F_{hit} \leq -F_{tab}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima

3.10. Uji Regresi berganda

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis tersebut dapat diukur secara parsial pengujian hipotesisnya (Sumarsono, 2001).

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang ada, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Maka persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta^1 \mu^1 + \beta^2 \mu^2 + e$$

Dimana:

Y = Persepsi Pengusaha Kecil

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

μ^1 = Penyelenggaraan Informasi Akuntansi

μ^2 = Penggunaan Informasi Akuntansi

e = Error